



Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Permainan Futsal

Rahmad Akbar Perdana¹, Musran¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Abulyatama, Aceh Besar 23372, Indonesia.

*Email korespondensi : rahmad_1994@gmail.com¹

Diterima Mei 2019; Disetujui Juli 2019; Dipublikasi 31 Juli 2019

Abstract: *Futsal is a soccer game that is played by two teams, each of team consists of five players with the aim of putting the ball into the opponent's goal using legs, head and all body parts except the hands. As a sport favored by various groups, especially students it is certainly important for players to understand the basic concepts and techniques of the Futsal game itself. Therefore, this study aims to determine the level of understanding of students at the University of Abulyatama Penjaskesrek towards the Futsal game. The approach used in this study is descriptive qualitative. The sample in the study was 30 students. Data collection was carried out with a questionnaire consisting of 22 questions in the form of a Likert scale with the choice of answers consisting of very understanding, understanding, lack of understanding, not very understanding. Data analysis uses the frequency distribution formula. The results of the study showed that the level of understanding of students at the University of Abulyatama Penjaskesrek on Futsal games with an average of 89.8 was in the high category with details as follows; (1) 26 respondents were in the high category with a percentage level of 86.66%, as many as 4 respondents were in the moderate category with a percentage level of 13.33% and none at all Physical health and recreation students of Abulyatama University belong to the low category with 0% percentage rate. Thus the level of understanding needs to be maintained by students and coaches of the Abulyatama University Penjaskesrek Program to be able to minimize both learning and when performing Futsal games.*

Keywords : *Students' understanding, Futsal*

Abstrak: Futsal adalah olahraga bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang pemain dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan menggunakan kaki, kepala, dan semua bagian tubuh kecuali tangan. Sebagai olahraga yang digemari oleh berbagai kalangan, terutama mahasiswa tentu penting bagi pemain untuk memahami konsep dan teknik dasar dari permainan Futsal itu sendiri. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Sampel dalam penelitian 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket yang terdiri dari 22 butir pertanyaan dalam bentuk skala likert dengan pilihan jawabannya terdiri dari sangat paham, paham, kurang paham, tidak paham dan sangat tidak paham. Analisis data menggunakan rumus distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal dengan rata-rata sebesar 89,8 berada pada kategori tinggi dengan rincian sebagai berikut; (1) sebanyak 26 responden berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 86,66%, sebanyak 4 responden berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 13,33% dan tidak ada sama sekali mahasiswa Pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi Universitas Abulyatama tergolong pada kategori rendah dengan tingkat persentase 0%. Dengan demikian tingkat pemahaman tersebut perlu dipertahankan mahasiswa dan pembina Program Studi Penjaskesrek Universitas Abulyatama untuk dapat meminimalisir baik saat belajar maupun saat melakukan permainan Futsal.

Kata kunci : *Pemahaman Mahasiswa, Permainan Futsal*

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan fisik, sosial dan emosional. Sesuai dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu dari tujuan pendidikan secara keseluruhan. Secara spesifik, pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengutamakan aktivitas gerak tubuh yang di dalamnya terkandung banyak tujuan.

Menurut Lutan (2000), "Tujuan pendidikan jasmani yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif". Melalui aktifitas jasmani tersebut, anak diharapkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial dan moral. Untuk membangun mental, emosional, sosial dan fisik yang baik, maka pihak lembaga pendidikan harus memberikan pembelajaran pendidikan jasmani untuk mengembangkan pemahaman dan penguasaan materi pendidikan jasmani, salah satunya pemahaman dasar permainan Futsal.

Futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Menurut Jaya (2008), "Futsal dipopulerkan di Uruguay pada tahun 1930 oleh Juan Carlos Ceriani. Kejuaraan dunia Futsal yang

berada dibawah naungan FIFA diadakan pertama kali pada tahun 1982 di Sao Paulo, Brasil, berakhir dengan keluarnya Brasil sebagai juara pertama. Olahraga Futsal masuk ke Indonesia pada tahun 1998, dan mulai dikenal masyarakat pada awal tahun 2000". Sejak saat itu, olahraga Futsal berkembang sangat pesat di seluruh Indonesia, bukan hanya di kota-kota besar saja, tetapi juga telah merambah ke pelosok daerah.

Banyaknya lapangan Futsal dapat diidentifikasi bahwa Futsal pun makin banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak kecil, remaja hingga orang tua dari semua kalangan dan strata sosial. Meningkatnya peminat olahraga Futsal dikarenakan permainan ini bisa dilakukan di dalam dan di luar ruangan dengan membutuhkan ukuran lapangan tidak terlalu besar dan sangatlah mudah dimainkan oleh siapa saja.

Masa sekarang, antusias pelajar dan mahasiswa terhadap permainan Futsal sangat besar, khususnya di Aceh. Oleh karena itu, di berbagai Universitas pun telah banyak mengadakan pertandingan futsal antar mahasiswa. Salah satunya di kalangan mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama Aceh. Pengamatan Penulis dalam proses pembelajaran permainan Futsal di FKIP Universitas Abulyatama Aceh terlihat adanya masalah-masalah, antara lain terbatasnya tingkat pengetahuan materi pembelajaran Futsal. Mata kuliah Futsal di FKIP Universitas Abulyatama Aceh hanyalah mata kuliah pilihan dan belum wajib untuk dipilih mahasiswa, sehingga banyak mahasiswa yang tidak mengutamakan untuk mengambil mata

kuliah futsal tersebut. Padahal, dengan diberikannya materi permainan Futsal, diharapkan mahasiswa dapat memahami dengan benar dan tidak melakukan kesalahan-kesalahan ketika sedang bermain Futsal.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap mahasiswa Penjaskesrek FKIP Abulyatama Aceh saat turnamen Futsal yang diselenggarakan oleh wakil rektor III berlangsung, teridentifikasi bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam bermain Futsal. Terutama pada keterampilan bermain *passing*, hampir keseluruhan mahasiswa ketika dalam melakukan operan pada teman sering kali melakukan kesalahan, baik itu salah mengoper atau tidak mengarah ke teman dalam satu timnya, sehingga bola mudah direbut oleh pemain lawan. Begitu juga dalam melakukan *dribbling* dan *shooting*, pemain lawan dengan mudah merebut bola dan masih belum tepat sasaran, seperti bola terlalu melambung ke atas maupun bola terlalu melenceng. Aspek kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman dan aplikasi dari pemain sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan kejuaraan dalam permainan.

Sekalipun sebagian mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama Aceh masih kurang memahami tentang olahraga Futsal, namun sudah banyak mahasiswa yang mengerti tentang bermain Futsal dan peraturan Futsal itu sendiri, tapi ada beberapa mahasiswa yang belum memahami cara bermain Futsal dan peraturan Futsal tersebut, pada hal ini sangat penting diketahui oleh pencinta olahraga Futsal. Menurut Notoadmodjo (2007), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman seseorang, di antaranya umur, pendidikan, pengalaman,

lingkungan dan informasi”.

Penelitian yang relevan tentang pemahaman peraturan permainan bola basket pernah dilakukan oleh Hastuti (2011) dengan kesimpulan penelitian bahwa “Pemahaman mahasiswa PJKR FIK UNY angkatan 2010 terhadap permainan basket dikatakan baik sebanyak 38,90%. Secara rinci; 28 mahasiswa (31,10%) berada pada kategori sangat baik, 35 mahasiswa (38,90%) berada pada kategori baik, 22 mahasiswa (24,40%) berada pada kategori cukup baik, 5 mahasiswa (6%) berada pada kategori kurang baik.

Pemahaman mahasiswa Program Studi Penjaskesrek FKIP Abulyatama terhadap permainan Futsal berbeda-beda. Namun, belum diketahui secara jelas sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap permainan Futsal tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian secara ilmiah tentang “Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Permainan Futsal (Suatu penelitiapn pada Mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama)”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pemahaman

Pemahaman terbentuk akibat adanya proses belajar mengajar. Menurut Sudijono (2005), “Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Hal ini sebagaimana yang dikatakan

oleh Purwanto (2013), bahwa:

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya, tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Menurut Winkel dan Mukhtar sebagaimana dikutip oleh Sudaryono (2012) pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara Bloom dalam Sudijono (2009) mengatakan bahwa “pemahaman (*Comprehension*) adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Pemahaman merupakan tingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Memahami adalah mengetahui

tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Menurut Wawan (2010), “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang di antaranya pendidikan, umur, lingkungan, dan sosial budaya”.

Mahasiswa yang kurang mendapatkan pendidikan pasti memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dibanding mahasiswa yang mendapatkan pendidikan yang bagus tentu akan memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan yang bagus pasti akan berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Mahasiswa yang berada dalam ruang lingkup yang bagus tentu akan mendapatkan pengetahuan dengan baik. Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur seseorang semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Menurut Jamal (2011): Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa belajar, berupa sarana fisik, baik yang ada didalam sekolah maupun di sekitar sekolah, termasuk masyarakat. Dalam hal ini lebih ditekankan pada lingkungan fisik dalam kelas, alat/media belajar yang ada, dan alat/media belajar. Lingkungan sosial berhubungan dengan pola

interaksi antarpersonal yang ada di lingkungan sekolah secara umum. Kondisi pembelajaran yang kondusif hanya dapat dicapai jika interaksi sosial ini berlangsung dengan baik.

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan mahasiswa yang berada di lingkungan tersebut, misalnya orang yang hidup di lingkungan pendidikan pasti sangat mementingkan pendidikan dan hasilnya memiliki pengetahuan yang lebih baik ketimbang orang yang hidup di lingkungan yang pendidikan serasa tidak penting. Sosial budaya yang merupakan kebiasaan dilakukan oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa yang sering berlatih dan bertanding akan memiliki kebersamaan pengetahuan yang baik. uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman satu tingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh ruang lingkup yang bagus sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik dan mudah dalam memahami sesuatu.

2. Tingkatan-Tingkatan dalam Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami. Menurut Daryanto (2008) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu: 1)

menerjemahkan (*translation*), 2) menafsirkan (*interpretation*), 3) mengekstrapolasi (*extrapolation*), 4) evaluasi Pemahaman

Pengertian Permainan Futsal

Permainan Futsal merupakan salah satu permainan olahraga yang tergolong baru dan memasuki Indonesia sekitar tahun 2002. Menurut Lhaksana (2011), “Futsal dalam bahasa Spanyol disebut *futbol sala* yang berarti sepakbola dalam ruangan”. Pengertian Futsal dapat di artikan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*). Menurut Sumaryo (2012), “Futsal merupakan sepakbola versi baru yang dimainkan lima orang serta dimainkan dilapangan tertutup”. Permainan Futsal cenderung lebih dinamis karena gerakannya berbeda dengan sepakbola, sehingga gol yang tercipta pun biasanya akan lebih banyak. Permainan futsal dituntut untuk bermain lebih akurat dalam teknik dasar bermain, misalnya teknik *passing, controlling, chipping, dribbling, shooting, dan heading*.

Permainan Futsal juga dapat dimainkan pada usia dini. Mulai banyak akademik-akademik Futsal yang memiliki anggota cukup banyak. Tahun 2002, Indonesia telah berhasil menyelenggarakan event Futsal se-Asia di Jakarta. Saat itulah lahir tim Nasional Futsal Indonesia, hingga saat ini Futsal telah mengalami perkembangan yang pesat. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap pemain harus memahami teknik dasar dalam bermain Futsal.

1. Pemahaman Dasar Permainan Futsal

Setiap pemain futsal harus memahami dan menguasai dasar permainan Futsal. Menurut Lhaksana (2011), “pemahaman dasar bagi pemain

Futsal, di antaranya memahami teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*controlling*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak (*shooting*), dan teknik dasar menyundul bola (*heading*) yang harus dikuasai oleh”.

a. Pemahaman Dasar Mengumpan (*Passing*)

Passing merupakan salah satu keterampilan dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Menurut Suhendro (2000), “di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain”. Pemahaman *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan, yaitu keras, akurat, dan mendarat. Menurut Lhaksana (2011) :

Dalam melakukan *passing*: kaki tumpu berada disamping bola, bukan kaki untuk mengumpan. Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat. Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung. Selanjutnya, diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.

b. Pemahaman Dasar Menahan Bola (*Controlling*)

Controlling merupakan teknik dasar futsal yang menggambarkan kemampuan pemain saat menerima bola, baik itu menggunakan kaki bagian

bawah atau bisa juga menggunakan kaki bagian luar atau bagian dalam, yang pada intinya dapat menghentikan bola yang bergulir dengan cepat dan baik, apabila menahan bola jauh dari kaki maka lawan akan dengan mudah merebut bola. Menurut Sanjaya (2006), “Hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola selalu melihat datangnya arah bola. Jaga keseimbangan pada saat datangnya bola. Sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai”.

c. Pemahaman Dasar Mengumpan Lambung (*Chipping*)

Chipping merupakan salah satu teknik dalam bermain futsal dengan menggunakan bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat di bawah bola. Menurut Lhaksana (2011), “Keterampilan *chipping* sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola di belakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu”. *Chipping* dapat dilakukan untuk mengumpan maupun untuk memasukan bola ke gawang lawan, gerakannya saat melakukan *passing*, kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah yang akan dituju, bukan kaki yang akan melakukan. Gunakan kaki bagian ujung kaki bagian atas untuk mengumpan lambung.

d. Pemahaman Dasar Menggiring Bola (*Dribbling*)

Dribbling merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki semua pemain karena semua pemain harus menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Menurut Lhaksana (2011), “Teknik

dalam melakukan *dribbling* harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan. Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola. Bola digulirkan bola ke depan tubuh. Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola dan mengatur jarak bola sedekat mungkin”.

e. Pemahaman Dasar Menembak (*Shooting*)

Shooting merupakan ketrampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Menurut Wirawan (2009), “*Shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol”. Seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki. Menurut Lhaksana (2011) :

Teknik menendang (*shooting*): tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap gawang, bukan kaki yang untuk menendang. Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan kearah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

f. Pemahaman Dasar Menyundul Bola (*Heading*)

Heading adalah menanduk atau menyundul bola. Menurut Komarudin (2011), “Salah satu keterampilan dasar yang dapat digunakan di semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola yang umumnya dilakukan dengan kepala”. Menyundul bola ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola ke teman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Menurut Jaya

(2008), “Untuk menyundul hal yang harus dilakukan adalah melihat datangnya bola, melengkungkan tubuh. Jaga keseimbangan dengan melebarkan badan. Sentuh bola dengan dahi (bagian kepala yang keras). Gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat ke arah yang dituju”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012):

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Selain itu, menurut Sukmadinata (2011), “Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”. Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai atau mengukur tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama angkatan tahun 2015 dan 2016, yang berjumlah 30 orang. Menurut Arikunto (2010) mengemukakan bahwa populasi adalah

“keseluruhan objek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2012), “Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini ialah mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama yang berjumlah 30 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2012), “*Skala likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomenasosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan memberikan pilihan jawaban berupa kata-kata, yaitu: Sangat Paham (SP), Paham (P), Kurang Paham (KP), Tidak Paham (TP) dan Sangat Tidak Paham (STP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian terkait tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal yang diperoleh dari hasil pengisian angket yang di isi oleh 30 orang responden. data-data tersebut ditabulasikan ke dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama Terhadap Permainan Futsal

No	Nama	Nilai Pemahaman
1	Abdinal Juliandi	89
2	Andri Mulia	98
3	Ardi Masyah	84
4	Aria Ariono	102
5	Asty Oktaviani	87
6	Fadil Varzia	98
7	Faisal Rizal	79
8	Faizil Kausar	94
9	Fauzan Fadhu	76
10	Fikriadi	92
11	Firdaus	82
12	Hanif Mukale	93
13	Hudaiya Agustianda	107
14	Ibnu Abdul Rahim L	93
15	Ilyas Sidik	99
16	Irfan Junaidi	66
17	Junaidi	98
18	M. Ihsan	86
19	Moh. Hafizhan	86
20	Muhibbon Risyaif	90
21	Muhammad Asy'ari	103
22	Muhammad Azwir	84
23	Rahmad Rezeki	88
24	Rian Fadhillah Putra	88
25	Roiyani	111
26	Sayed Alqadri	88
27	Syahrizal Tona	90
28	Tarmizi A. Bakar	92
29	Zahidin	81
30	Zebri Pranata	104
Jumlah		2696
Rata		89,8

Instrumen penelitian tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek, FKIP Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala *likert*. Jumlah item pernyataan sebanyak 22 item dengan menggunakan 5 alternatif jawaban, yaitu : (1) sangat paham, dengan skor 5, (2) paham dengan skor 4, (3) kurang paham, dengan skor 3, (4) tidak paham, dengan skor 2, (5) sangat tidak paham, dengan skor 1. Selanjutnya, data tentang tingkat pemahaman tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus kategorisasi jenjang yang dikemukakan oleh Azwar (2010) dengan tujuan untuk mendapatkan kategori tingkat pemahaman

mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek FKIP Abulyatama Aceh terhadap permainan Futsal menggunakan skala jenjang sebagai berikut:

1. Rentang maksimum = skor tertinggi x jumlah butir pernyataan

$$= 5 \times 22 = 110$$
2. Rentang minimum = skor terendah x jumlah butir pernyataan

$$= 1 \times 22 = 22$$
3. Luas jarak sebaran minimum = rentang maksimum - minimum

$$= 110 - 22 = 88$$
4. Satuan deviasi (σ) = $\frac{88}{6} = 14,66 = 15$
5. Mean teoritis (μ) = $\frac{\text{Skor Maksimum} + \text{Skor Minimum}}{2}$

$$= \frac{110 + 22}{2} = \frac{132}{2} = 66$$

Menggolongkan subjek atau jawaban ke dalam 3 kategorisasi diagnosis tingkat pemahaman dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- $X < (\mu - 1,0 \sigma)$ Pemahaman rendah
 $(\mu - 1,0 \sigma) < X < (\mu + 1,0 \sigma)$ Pemahaman sedang
 $(\mu + 1,0 \sigma) < X$ Pemahaman tinggi

Langkah selanjutnya, memasukkan nilai μ dan σ ke dalam kategorisasi tersebut di atas.

1. Untuk kategorisasi pemahaman rendah
 $X < (\mu - 1,0 \sigma)$
 $X < (66 - 1,0 \times 15)$
 $X < (66 - 15)$
 $X < 51$ (skor kurang dari 51 kategori pemahaman rendah)
2. Untuk kategorisasi kecemasan sedang

- $(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
 $(66 - 1,0 \times 15) \leq X < (66 + 1,0 \times 15)$
 $(66 - 15) \leq X < (66 + 15)$
 $51 > X < 81$ (skor 52 –81 kategori pemahaman sedang)
3. Untuk kategorisasi pemahaman tinggi
 $(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$
 $(66 + 1,0 \times 15) \leq X$
 $(66 + 15) \leq X$
 $81 > X$ (skor 81 ke atas pemahaman tinggi).
51.....81.....X
 Rendah Sedang Tinggi

Hasil analisis data dengan kategorisasi jenjang di atas, maka pada tabel 2. dapat dilihat kategori skor tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal.

Tabel 2. Kategori Pemahaman Mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama Terhadap Permainan Futsal

No	Nama	Data	Kategori
1	Abdinal Juliandi	89	Tinggi
2	Andri Mulia	98	Tinggi
3	Ardi Masyah	84	Tinggi
4	Aria Ariono	102	Tinggi
5	Asty Oktaviani	87	Tinggi
6	Fadil Varzia	98	Tinggi
7	Faisal Rizal	79	Sedang
8	Faizil Kausar	94	Tinggi
9	Fauzan Fadhu	76	Sedang
10	Fikriadi	92	Tinggi
11	Firdaus	82	Tinggi
12	Hanif Mukale	93	Tinggi
13	Hudaiya Agustia	107	Tinggi
14	Ibnu Abdul Rahim L	93	Tinggi
15	Ilyas Sidik	99	Tinggi
16	Irfan Junaidi	66	Sedang
17	Junaidi	98	Tinggi
18	M. Ihsan	86	Tinggi
19	Moh. Hafizhan	86	Tinggi
20	Muhibbon Risyaf	90	Tinggi
21	Muhammad Asy'ari	103	Tinggi
22	Muhammad Azwir	84	Tinggi

No	Nama	Data	Kategori
23	Rahmad Rezeki	88	Tinggi
24	Rian Fadhillah Putra	88	Tinggi
25	Roiyani	111	Tinggi
26	Sayed Alqadri	88	Tinggi
27	Syahrizal Tona	90	Tinggi
28	Tarmizi A. Bakar	92	Tinggi
29	Zahidin	81	Sedang
30	Zebri Pranata	104	Tinggi
Jumlah		2696	
Rata-Rata		89,8	

Hasil Rata-rata skor pemahaman

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2696}{30} \\ &= 90 \end{aligned}$$

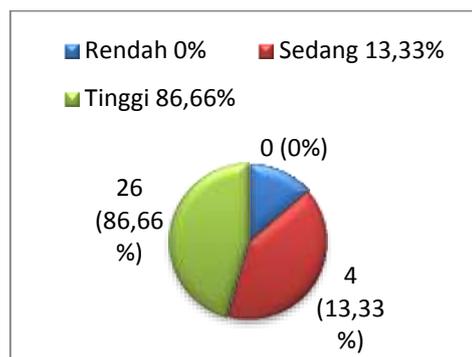
Hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal sebesar 90 (kategori tinggi).

Hasil Persentase

Tabel 3. Hasil Persentase Tingkat Pemahaman Mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama Terhadap Permainan Futsal

Kategori	Frekwensi	Persentase
Tinggi	26	86,66 %
Sedang	4	13,33 %
Rendah	0	0 %
Jumlah	30	100 %

Hasil rekapitulasi pada tabel 3 dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Tingkat Pemahaman Mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama Terhadap Permainan Futsal

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tes tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal dilakukan dengan cara menyebarkan angket dalam bentuk skala likert dan angket tersebut di isi oleh mahasiswa Penjaskesrek yang berjumlah 30 orang.

Ternyata setelah diadakan penelitian membuktikan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek FKIP Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal dengan rata-rata sebesar 89,8 berada pada kategori tinggi dengan rincian sebagai berikut; (1) sebanyak 26 responden berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 86,66%, sebanyak 4 responden berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 13,33% dan tidak ada sama sekali mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama tergolong pada kategori rendah dengan tingkat persentase 0%. Dengan demikian tingkat pemahaman tersebut perlu dipertahankan mahasiswa dan pembina Program Studi Penjaskesrek Universitas Abulyatama untuk dapat meminimalisir baik saat belajar maupun saat melakukan permainan Futsal, karena dengan

pemahaman yang tinggi pemain Futsal akan lebih serius dan semangat dalam mempelajari dan mempraktekkan setiap gerakan-gerakan dan teknik yang ada dalam permainan Futsal tersebut.

Tingginya tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek terhadap permainan Futsal kegemaran mahasiswa terhadap Futsal itu sendiri sebagaimana kajian terdahulu yang dilakukan oleh Ridhwan (2017) terhadap pelaku Futsal di Kota Banda Aceh yang menyatakan bahwa; 1) Olahraga Futsal telah menjadi trend baru di kota Banda Aceh yang digemari mulai dari anak-anak muda hingga orang dewasa. Olahraga Futsal disamping menyehatkan dan menyenangkan juga telah menjadi sebuah komunitas sosial yang positif di kota Banda Aceh sekarang ini, 2) Tempat-tempat penyedia fasilitas Futsal di kota Banda Aceh masih sebatas sebagai ajang bisnis pengusaha. Dari segi fasilitas yang ditawarkan memang sudah standar tetapi masih banyak pengelola usaha Futsal yang belum paham tentang peraturan-peraturan olahraga futsal, 3) Peran pemerintah dalam mengembangkan olahraga Futsal di kota Banda Aceh belum maksimal.

Pemahaman mahasiswa Penjaskesrek terhadap permainan Futsal salah satu faktor penentu dalam kegiatan olahraga, terutama dalam permainan Futsal yang merupakan salah satu permainan paling populer dan digemari masyarakat saat ini. Pemahaman itu sendiri menurut Bloom dalam Sudijono (2009) kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama terhadap permainan Futsal berada pada kategori tinggi dengan rincian sebagai berikut; (1) sebanyak 26 responden berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase (86,66%), sebanyak 4 responden berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase (13,33%) dan tidak ada sama sekali mahasiswa Penjaskesrek Universitas Abulyatama tergolong pada kategori rendah dengan tingkat persentase 0%.

Saran

Penelitian ini dapat terealisasikan, maka perlu kiranya di ajukan beberapa saran, yaitu:

1. Para mahasiswa Penjaskesrek disarankan terus meningkatkan pemahamannya terhadap olahraga Futsal dengan cara meningkatkan latihan dan membaca berbagai buku bacaan serta mengurangi rasa malas belajar yang berlebihan sehingga mampu memahami dan bermain Futsal secara optimal.
2. Kepada program Prodi Penjaskesrek Abulyatama supaya terus memberikan yang terbaik pada mahasiswa seperti meningkatkan pemahaman materi serta memberikan latihan kepada mahasiswa secara optimal
3. Bagi tim pengajar untuk terus melakukan evaluasi terhadap pemahaman mahasiswa yang dilatihnya secara kontinu guna dapat meminimalisir baik saat belajar maupun saat melakukan permainan Futsal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto (2008). *Faktor Penghambat Pemahaman*. Surabaya: Suka Maju.
- Hastuti, T. (2011). *Pemahaman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY Angkatan 2010 Terhadap Peraturan Permainan Bolabasket*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia FIK UNY. 8, (2). 134-143
- Jaya, A. (2008). *Futsal, Gaya Hidup, Peraturan, dan Tips-tips Permainan*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Lutan, R. (2000). *Belajar Ketrampilan Motorik. Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Makmur, J. (2011). *Panduan Internalisasi Pendidikan. Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Mielke, D. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Human Kinetics: PT. Intan Sejati.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ridhwan. (2017). *Tanggapan Pelaku Olahraga Futsal di Kota Banda Aceh Tahun 2016*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. 3, (1), 1-12
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slameto, (2001). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ghara Ilmu.
- Sudijono, (2005), *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendro, A. (2000). *Dasar-Dasar Kepeatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Sumaryo, (2012). *Taktik dan Strategi Futsal*. Jakarta: PT. Arya Duta
- Susworo, A. (2012). *Tes Futsal FIK Jogja*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Wawan, (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wirawan, A. (2009). *Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Teknik Futsal pada Mahasiswa DKI Jakarta. Skripsi.* Jakarta: FIK UNY.

▪ *How to cite this paper :*

Perdana, R. A., & Musran, M. (2019). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Permainan Futsal. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 3(2)*, 171–183.